

Apa itu Kebenaran? - Nomor Satu

Kerangka Kebenaran: Wahyu, Kesejajaran Kenabian, dan Alfa dan Omega

Jeff Pippenger

2023-08-05

Sebelum kita membahas soal apa itu kebenaran, kami mencatat bahwa kami telah memulai kajian ini dengan tiga ayat pertama Kitab Wahyu pasal satu, dan sesudah itu menambahkan sebuah artikel tentang Elia. Beberapa tujuan dari kajian-kajian ini adalah mengidentifikasi peran Amerika Serikat dalam nubuatan, membuka pesan Wahyu Yesus Kristus, mengenali peran nabi-nabi sebagai simbol umat Allah, dan mempertimbangkan implikasi dari makna bahwa Yesus adalah Alfa. Kami menunjukkan bahwa tiga ayat pertama dari Kitab Wahyu sejalan dan selaras dengan ayat-ayat terakhir dari Kitab Wahyu, dan dalam kedua kasus, pada awal dan akhir, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir.

Dalam studi kedua, kami menggunakan pembahasan singkat tentang Elia untuk menunjukkan bahwa ayat-ayat pembuka Alkitab selaras dengan ayat-ayat penutup dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan lebih lanjut bahwa ayat-ayat pembuka Perjanjian Baru juga selaras dengan bagian awal maupun bagian akhir Alkitab, apa pun cara Anda memandang Alkitab, entah sebagai satu keseluruhan maupun sebagai dua Perjanjian.

Pokok lain yang sedang kami kembangkan adalah pemahaman bahwa Keilahian telah bekerja untuk secara bertahap menyatakan keallahan sepanjang sejarah. Karena itulah kami mencatat bahwa seiring berjalannya waktu dalam tema Alkitab tentang sejarah perjanjian, Allah, selangkah demi selangkah, menyatakan semakin banyak dari karakter-Nya melalui simbolisme berbagai nama-Nya. Allah Yang Mahakuasa berbicara kepada Abraham, dan Allah yang sama berbicara kepada Musa, tetapi memberitahukan kepada Musa bahwa sejak saat itu nama-Nya harus dikenal sebagai Jehovah. Kemudian ketika Kristus datang, Ia memperkenalkan diri-Nya dengan sebuah nama yang tidak dikenal dalam Perjanjian Lama, kecuali satu penyebutan nama itu oleh seorang Babilonia dalam pasal tiga kitab Daniel. Bukan hanya Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, tetapi Ia juga dalam sejarah perjanjian tersebut menyatakan diri-Nya sebagai Anak Manusia. Allah juga memberikan nama kepada Adventisme Millerit ketika Ia mengadakan perjanjian pada permulaan Adventisme.

"Pada masa ini, ketika kita begitu dekat pada kesudahannya, haruskah kita menjadi sedemikian mirip dengan dunia dalam praktik sehingga orang-orang dengan sia-sia mencari umat Allah yang dinamai-Nya? Haruskah ada orang yang menjual ciri-ciri khas kita sebagai umat pilihan Allah demi keuntungan apa pun yang dapat diberikan dunia? Haruskah perkenan dari mereka yang melanggar hukum Allah dipandang sangat berharga? Haruskah mereka yang telah dinamai Tuhan sebagai umat-Nya mengira bahwa ada kuasa yang lebih tinggi daripada Sang 'AKU ADALAH AKU' yang agung? Haruskah kita berupaya menghapuskan pokok-pokok iman yang membedakan, yang telah menjadikan kita umat Advent Hari Ketujuh?" *Evangelism*, 121.

Nama yang diberikan kepada orang Advent Hari Ketujuh diberikan oleh Tuhan, dan Saudari White sering menyebut orang Advent sebagai umat Allah yang diberi nama. "Denominated" berarti diberi nama. Hanya ada dua gereja yang diidentifikasi Saudari White sebagai umat Allah yang diberi nama, yaitu Israel kuno dan Israel modern.

Karena itu, seiring kita melanjutkan studi kita atas Kitab Wahyu, saya berpendapat bahwa "nama baru" yang diwahyukan kepada orang-orang Filadelfia, yang juga digambarkan sebagai seratus empat puluh empat ribu, merupakan bagian besar dari rahasia nubuatan yang disingkapkan tepat sebelum masa percobaan berakhir.

Barangsiapa yang menang, akan Kujadikan dia tiang di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem yang baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:12, 13.

Pesan peringatan terakhir adalah pesan dari Wahyu Yesus Kristus, dan itu adalah penyingkapan tabiat-Nya.

"Mereka yang menantikan kedatangan Mempelai Laki-laki harus berkata kepada orang banyak, 'Lihatlah Allahmu.' Sinar-sinar terakhir dari terang yang penuh belas kasihan, pekabaran belas kasihan terakhir yang akan disampaikan kepada dunia, adalah pernyataan tentang tabiat-Nya yang penuh kasih. Anak-anak Allah harus menyatakan kemuliaan-Nya. Dalam kehidupan dan tabiat mereka sendiri, mereka harus menyatakan apa yang telah dilakukan oleh kasih karunia Allah bagi mereka." Christ's Object Lessons, 415, 416.

Masih banyak yang akan kami catat mengenai Yesus sebagai Firman, tetapi sekarang kami akan membahas kata 'kebenaran'. Pemahaman tentang "kebenaran", tentang kata "kebenaran", dan bahkan tentang huruf-huruf yang digunakan untuk membentuk "sebuah kata kebenaran" merupakan pemahaman tentang karakter Kristus.

Karena itu Pilatus berkata kepada-Nya, "Jadi Engkau seorang raja?" Yesus menjawab, "Engkau sendiri mengatakan bahwa Aku seorang raja. Untuk itulah Aku dilahirkan, dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia, yaitu untuk memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang ada di pihak kebenaran mendengar suara-Ku." Pilatus berkata kepada-Nya, "Apakah kebenaran itu?" Dan setelah ia mengatakan itu, ia keluar lagi menemui orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka, "Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya." Yohanes 18:37, 38.

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" dalam ayat tersebut diambil dari sebuah kata Ibrani, yang juga merupakan sebuah huruf dan bahkan sebuah angka. Huruf pertama dari alfabet Ibrani adalah 'aleph.' Faktanya, dua huruf pertama dari alfabet Ibrani adalah "aleph" dan "beth," dan keduanya sangat mirip dengan dua huruf pertama dalam bahasa Yunani yaitu alfa dan beta. Bersama-sama, keduanya membentuk akar dari kata "alfabet." Karena itu, kata "alfa" (dari huruf Ibrani aleph) digunakan sebagai huruf, kata, angka, dan juga sebagai salah satu dari banyak nama Yesus.

Ketika Pilatus mengajukan pertanyaan, "Apakah kebenaran itu?" Yesus telah mengatakan kepadanya bahwa alasan Ia "datang ke dunia", dan juga bahwa alasan Ia "dilahirkan" adalah untuk bersaksi tentang "kebenaran". Ia menambahkan bahwa "setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengar" suara-Nya.

Berbahagialah dia yang membaca, dan mereka yang mendengar kata-kata nubuat ini, serta memelihara hal-hal yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:3.

KEBENARAN: G225-Dari G227; kebenaran: - benar, X sungguh-sungguh, kebenaran, kebenaran. G227-Dari G1 (sebagai partikel negatif) dan G2990; benar (dalam arti tidak menyembunyikan): - benar, sungguh-sungguh, kebenaran. G1; A. Berasal dari bahasa Ibrani; huruf pertama dari alfabet: secara kiasan saja (dari penggunaannya sebagai angka) yang pertama. Alfa.

Yesus berkata kepadanya, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Aku." Yohanes 14:6.

Ketika Yesus berkata, "Akulah ... kebenaran." Dia sedang mengatakan bahwa Dia adalah sebuah huruf, sebuah angka, dan sebuah kata; bahwa huruf alfa, kata alfa, dan angka alfa semuanya adalah "kebenaran." Dalam kitab Daniel, Kristus menyatakan diri-Nya sebagai "penghitung yang ajaib," yang merupakan definisi dari kata Ibrani "Palmoni," yang diterjemahkan sebagai "orang kudus tertentu yang berbicara," dalam Daniel pasal delapan.

Lalu aku mendengar seorang yang kudus berbicara, dan seorang yang kudus yang lain berkata kepada orang kudus yang berbicara itu, Berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang membinasakan itu, sehingga baik tempat kudus maupun balatentara diserahkan untuk diinjak-injak? Dan ia berkata kepadaku, Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan. Daniel 8:13, 14.

"Orang kudus tertentu" pada ayat tiga belas itu adalah "Palmoni" - sang Penghitung yang ajaib, atau Penghitung rahasia. Dua ayat inilah tempat nubuat 2300 tahun dan dua nubuat 2520 tahun dipaparkan. Nubuat 2300 tahun membahas "tempat kudus" dan dua nubuat 2520 tahun membahas "bala tentara", sebab baik tempat kudus maupun bala tentara akan diinjak-injak oleh Roma. Nubuat 2520 tahun menggambarkan bahwa tempat kudus dan umat Allah akan diinjak-injak. Tiga nubuat yang mendalam dan saling terkait, berbasis waktu, muncul tepat pada bagian Alkitab di mana Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai Penghitung rahasia yang ajaib. Bukan sekadar bahwa Ia memilih dua ayat ini untuk memperkenalkan diri-Nya sebagai Penguasa waktu, melainkan kedua ayat tempat Ia menyatakan diri-Nya itu juga menandai waktu ketika Ia akan mengikat perjanjian dengan Israel rohani modern, dan kedua ayat itu juga merupakan dasar dan pilar sentral Adventisme.

Ayat Alkitab yang, melebihi semua yang lain, telah menjadi dasar dan pilar utama iman Advent adalah pernyataan: 'Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan ditahirkan.' [Daniel 8:14.] Kontroversi Besar, 409.

Pada waktu akhir pada tahun 1798, Kitab Daniel dibuka segelnya dan pekabaran malaikat pertama hadir dalam sejarah, yang menandai peningkatan pengetahuan nubuatan yang terjadi pada masa

gerakan Millerite, yang merupakan awal dari Adventisme Hari Ketujuh. Ketika Kitab Daniel dibukakan kepada para Millerite, suatu pekabaran dari Palmoni—sebuah pekabaran tentang waktu—dipahami. Firman Tuhan tidak pernah gagal, dan selalu mengidentikkan akhir dengan permulaan. Jadi, pada akhir Adventisme pasti akan ada pernyataan tentang karakter-Nya, sebagaimana terjadi dalam sejarah Millerite. Fakta ini didasarkan pada awal dan akhir Adventisme, tetapi juga didasarkan pada hubungan yang dinyatakan antara Kitab Daniel dengan Kitab Wahyu. Daniel dan Wahyu mewakili satu kitab, dan dalam representasi itu, keduanya adalah dua saksi, yang pertama adalah Daniel dan yang terakhir adalah Wahyu.

"Kitab-kitab Daniel dan Wahyu adalah satu. Yang satu adalah nubuat, yang lain adalah wahyu; yang satu kitab yang dimeteraikan, yang lain kitab yang dibukakan." Seventh-day Adventist Bible Commentary, jilid 7, 972.

Kitab Daniel dan Kitab Wahyu adalah dua kitab yang merupakan satu kitab, sama seperti Alkitab adalah satu kitab yang terbagi menjadi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, atau permulaan dan akhir. Dalam Kitab Wahyu pasal sebelas, dua saksi yang ditampilkan sebagai Musa dan Elia adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

"Mengenai kedua saksi itu nabi menyatakan lebih lanjut: 'Inilah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan semesta bumi.' 'Firman-Mu,' kata pemazmur, 'adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.' Wahyu 11:4; Mazmur 119:105. Kedua saksi itu melambangkan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru." Pertentangan Besar, 267.

Daniel dan Yohanes adalah dua saksi yang sama-sama dianiaya, sama-sama ditawan, sama-sama diberi alur sejarah nubuatan yang sama untuk dicatat, sama-sama mewakili seratus empat puluh empat ribu, sama-sama hidup setelah kehancuran Yerusalem, dan sama-sama menjadi lambang kematian dan kebangkitan (Yohanes dari minyak yang mendidih dan Daniel dari liang singa).

Daniel mengidentifikasi sebuah penyingkapan khusus tentang karakter Kristus, dan ia melakukannya dalam dua ayat yang oleh ilham disebut sebagai “pilar pusat dan dasar” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kedua ayat itu adalah “batu puncak”, batu terakhir yang diletakkan pada dasar-dasar yang diwakili oleh karya-karya William Miller. Batu puncak itu membawa serta pemahaman tentang Bait Suci Surgawi, hukum Allah, Sabat, penghakiman penyelidikan, dan tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Daniel adalah permulaan kitab itu, Yohanes adalah kesudahannya.

Tulisan Yohanes akan menandai penyingkapan karakter Kristus pada akhir Adventisme. Pada permulaan Israel modern, Dia menyatakan diri-Nya sebagai Sang Penghitung yang Ajaib, Pencipta segala hal yang matematis, dan pada akhir Israel modern Dia sedang menyatakan diri-Nya sebagai Sang Ahli Bahasa yang Ajaib. Dia adalah Pencipta segala sesuatu yang terkait dengan bahasa, baik struktur bahasa, kaidah tata bahasa, kata-kata, bahkan huruf-huruf alfabet. Dia menciptakan komunikasi yang diwujudkan melalui kata-kata, diatur oleh kaidah tata bahasa baik tertulis maupun lisan, dituliskan dengan alfabet yang dirancang-Nya, dan lebih dari semua itu—Dia adalah Firman. Melalui Firman itu Dia mengubah orang-orang Laodikia yang buta dan tidak siap menjadi orang-orang Filadelfia yang dikuduskan.

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

Kata yang diterjemahkan sebagai "sanctify" berarti menjadikan kudus. Seratus empat puluh empat ribu itu akan kudus, dan mereka akan mencapai keadaan tabiat itu melalui "kebenaran," atau bisa juga dikatakan, melalui "firman"-Nya, sebab Yesus adalah Firman dan Dia adalah kebenaran.

Pada mulanya ada Firman, dan Firman itu bersama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang telah dijadikan. Yohanes 1:1-3.

Perhatikan bahwa ini adalah hal pertama yang ditulis Yohanes dalam Injilnya. Ini tentu sejajar dengan hal pertama yang ditulis dalam Kitab Kejadian. Hal ini menambah kesaksian, memperjelas apa yang dinyatakan dalam Kejadian pasal satu.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Kejadian 1:1.

Kata yang diterjemahkan sebagai "Allah" pada ayat pertama berbentuk jamak, sehingga menunjukkan sejak "permulaan" bahwa Allah lebih dari satu. "Pada mulanya" dalam Injil Yohanes, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Dan Firman itu adalah Sang Pencipta.

Yesus adalah Firman, dan Ia menghasilkan Alkitab dengan memadukan keilahian dan kemanusiaan—keilahian diwakili oleh Roh Kudus dan kemanusiaan dalam diri orang-orang yang menuliskan kata-kata dalam kitab-kitab yang akan dikirim kepada jemaat-jemaat. Dengan demikian, Alkitab adalah perpaduan kemanusiaan dan keilahian sebagaimana Yesus. Alkitab, sekalipun melibatkan manusia yang telah jatuh dalam dosa dan bersifat kedagingan, tetap kudus, dan para pria yang menuliskannya pun kudus.

Kami juga memiliki firman nubuat yang lebih teguh; dan kamu berbuat baik jika memperhatikannya, seperti pelita yang bercahaya di tempat yang gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit di dalam hatimu. Yang terutama harus kamu ketahui ialah bahwa tidak ada nubuat Kitab Suci yang merupakan tafsiran pribadi. Sebab nubuat itu tidak datang pada zaman dahulu oleh kehendak manusia, melainkan orang-orang kudus Allah berbicara karena digerakkan oleh Roh Kudus. 2 Petrus 1:19-21.

Meskipun para nabi adalah orang-orang kudus, mereka tetap manusia yang telah jatuh dalam dosa, sebab semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Namun demikian, Alkitab adalah perpaduan antara keilahian dan kemanusiaan, dan Alkitab itu kudus, sebab Firman Allah datang untuk menunjukkan dalam hidup-Nya dan dalam Firman-Nya yang tertulis bahwa kemanusiaan yang dipersatukan dengan keilahian tidak berbuat dosa. Apa yang benar tentang Alkitab juga benar tentang Kristus, sebab Ia adalah Alkitab.

Yesus mengambil atas diri-Nya kodrat manusia yang berdosa dan tidak pernah berbuat dosa, sehingga memberikan teladan bahwa kemanusiaan yang bersatu dengan keilahian tidak berbuat dosa.

"Kisah Betlehem adalah sebuah tema yang tak ada habisnya. Di dalamnya tersembunyi 'kedalaman kekayaan, baik hikmat maupun pengetahuan Allah.' Roma 11:33. Kita takjub akan pengorbanan Juruselamat yang menukar takhta surga dengan palungan, dan kebersamaan dengan para malaikat yang menyembah dengan binatang-binatang kandang. Kesombongan manusia dan sikap mengandalkan diri sendiri tercela di hadirat-Nya. Namun ini baru permulaan dari perendahan diri-Nya yang menakjubkan. Akan merupakan perendahan diri yang hampir tak terhingga bagi Anak Allah untuk mengambil kodrat manusia, bahkan ketika Adam berdiri dalam ketakbersalahannya di Eden. Namun Yesus menerima kemanusiaan ketika umat manusia telah dilemahkan oleh empat ribu tahun dosa. Seperti setiap anak Adam, Ia menerima akibat dari bekerjanya hukum keturunan yang agung itu. Apa saja akibat itu ditunjukkan dalam sejarah para leluhur-Nya di bumi. Ia datang dengan warisan keturunan demikian untuk mengambil bagian dalam dukacita dan percobaan kita, dan untuk memberikan kepada kita teladan hidup tanpa dosa." Kerinduan Segala Zaman, 48.

Yesus adalah Firman, dan baik Yesus maupun Alkitab adalah perpaduan kemanusiaan dan ketuhanan. Ketika Yesus menyusun Alkitab selama berabad-abad, Ia menempatkan aturan-aturan di dalam Alkitab agar mereka yang akan mendengar dapat mendengar. Aturan-aturan yang mengatur Alkitab juga merupakan atribut karakter-Nya.

"Dalam Kitab Wahyu, semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir. Di sinilah pelengkap Kitab Daniel." Kisah Para Rasul, 585.

Kata "complement" berarti melengkapi hingga sempurna. Kesaksian Daniel berakhir di Wahyu, sehingga kesaksian Daniel menjadi permulaan dan Wahyu menjadi akhir. Permulaan Wahyu diulang pada akhir Wahyu, dan dalam ayat pertama pasal satu Kitab Daniel terdapat peperangan antara Israel harfiah dan Babel harfiah, di mana Babel menang, tetapi pada penutupan sejarah masa kasihan dalam Daniel 11:45 dan 12:1; Babel rohani berperang melawan Israel rohani dan pada akhirnya, Babel kalah dan Israel menang. Seperti halnya Yohanes dalam Wahyu, awal kesaksian Daniel selaras dengan akhir kesaksiannya. Jadi, apakah kebenaran itu?

Doktrin adalah istilah yang mengidentifikasi apa yang dipahami oleh kalangan orang percaya sebagai hal yang benar. Tujuan atau penggunaannya tidak terbatas pada Alkitab atau Kekristenan. Dalam apa yang disebut 'Kekristenan', kemungkinan ada lebih banyak 'doktrin' palsu daripada yang benar, sebab Babel rohani, yaitu kepausan, adalah sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci, dan burung-burung itu melambangkan kejahatan, yang dipelihara dan ditutupi oleh gereja-gereja melalui doktrin-doktrin palsu, seperti 'hukum telah dihapuskan'. Namun ada doktrin yang benar.

Pikiran orang-orang Berea tidak dipersempit oleh prasangka. Mereka bersedia menyelidiki kebenaran ajaran yang diberitakan para rasul. Mereka mempelajari Alkitab, bukan karena rasa ingin tahu, melainkan agar mereka dapat mengetahui apa yang telah tertulis mengenai Mesias yang dijanjikan. Setiap hari mereka meneliti tulisan-tulisan yang diilhamkan itu, dan ketika mereka membandingkan ayat dengan ayat, malaikat-malaikat surgawi berada di sisi mereka, menerangi pikiran mereka dan menggerakkan hati mereka.

Di mana pun kebenaran-kebenaran Injil diberitakan, mereka yang dengan jujur ingin melakukan yang benar terdorong melakukan penyelidikan Alkitab yang tekun. Jika, pada masa-masa penutupan sejarah bumi ini, mereka yang kepada siapa kebenaran-kebenaran yang menguji diberitakan mau mengikuti teladan orang-orang Berea, menyelidiki Alkitab setiap hari, dan membandingkan pesan-pesan yang mereka terima dengan firman Allah, maka hari ini akan ada sejumlah besar orang yang setia kepada ketetapan-ketetapan hukum Allah, sedangkan sekarang jumlahnya relatif sedikit. Namun ketika kebenaran-kebenaran Alkitab yang tidak populer disampaikan, banyak orang menolak melakukan penyelidikan ini. Sekalipun tidak mampu membantah ajaran-ajaran Alkitab yang jelas, mereka tetap memperlihatkan keengganan yang sangat besar untuk mempelajari bukti-bukti yang disajikan. Sebagian beranggapan bahwa sekalipun ajaran-ajaran ini memang benar, tidak terlalu penting apakah mereka menerima terang yang baru atau tidak, dan mereka berpegang pada dongeng-dongeng yang menyenangkan yang digunakan musuh untuk menyesatkan jiwa-jiwa. Dengan demikian pikiran mereka dibutakan oleh kesalahan, dan mereka menjadi terpisah dari surga.

"Semua orang akan dihakimi sesuai dengan terang yang telah diberikan. Tuhan mengutus para utusan-Nya dengan pesan keselamatan, dan Ia akan meminta pertanggungjawaban dari mereka yang mendengarnya atas cara mereka memperlakukan perkataan hamba-hamba-Nya. Mereka yang dengan tulus mencari kebenaran akan melakukan penyelidikan yang saksama, dalam terang firman Allah, terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka." Kisah Para Rasul, 231, 232.

Ada "doktrin" yang merupakan "kebenaran Injil" dan perlu diteliti. Beberapa, (jika tidak semuanya), adalah "kebenaran ujian." Hari Sabat adalah kebenaran ujian yang mudah dipahami. Ada doktrin yang benar dan yang palsu. Beberapa doktrin yang benar menjadi ujian bagi mereka yang mendengarnya. Ada juga jenis kebenaran yang ditujukan untuk masa tertentu. Kebenaran-kebenaran ini disebut "kebenaran masa kini."

Ada banyak kebenaran yang berharga terkandung dalam Firman Allah, tetapi yang dibutuhkan umat sekarang ialah 'kebenaran masa kini'. Saya telah melihat bahaya ketika para utusan menyimpang dari pokok-pokok penting kebenaran masa kini, untuk membahas hal-hal yang tidak akan mempersatukan umat dan menguduskan jiwa. Di sini Setan akan memanfaatkan setiap kesempatan yang mungkin untuk merugikan perkara ini.

Namun pokok-pokok seperti bait suci, sehubungan dengan 2300 hari, perintah-perintah Allah dan iman Yesus, sangat tepat untuk menjelaskan gerakan Advent yang lampau dan menunjukkan posisi kita sekarang, meneguhkan iman orang-orang yang ragu, dan memberikan kepastian tentang masa depan yang mulia. Hal-hal inilah, sering kali saya lihat, merupakan pokok-pokok utama yang seharusnya ditekankan oleh para pemberita.

Umat Advent sering menggunakan bagian ini untuk menghindari apa yang sebenarnya dinyatakannya. Mereka berpendapat bahwa yang seharusnya ditekankan dalam pesan "kebenaran masa kini" kita hanyalah tempat kudus, 2.300 hari, perintah-perintah, dan iman Yesus. Mereka membuat klaim ini untuk menghindari apa yang diungkapkan tentang keempat pokok tersebut.

Tujuan dari empat kebenaran besar ini adalah bahwa kebenaran-kebenaran tersebut telah “dirancang dengan sempurna untuk menjelaskan gerakan Adven masa lalu dan menunjukkan apa kedudukan kita saat ini, meneguhkan iman mereka yang ragu, dan memberikan kepastian tentang masa depan yang mulia.” Keempat doktrin kebenaran masa kini ini dirancang untuk menunjukkan bahwa permulaan Adventisme (gerakan Adven masa lalu) menggambarkan akhir dari Adventisme (kedudukan kita saat ini). Keempat doktrin pokok itu “dirancang dengan sempurna” untuk menjelaskan prinsip bahwa akhir digambarkan oleh permulaan. Menurut petikan inspirasi ini, inilah “kebenaran masa kini” yang “kawanannya sekarang butuhkan.”

Israel kuno adalah permulaan Israel dan Israel modern adalah kesudahannya. Israel literal kuno melambangkan umat Advent Hari Ketujuh sejak waktu kesudahan pada tahun 1798, sampai undang-undang hari Minggu. Sebelum kedatangan Kristus yang pertama, "kebenaran masa kini" tidak terlihat oleh orang Yahudi, karena mereka buta (Laodikia) akibat ketergantungan mereka pada adat dan tradisi.

Kita ingin memahami zaman di mana kita hidup. Kita tidak separuh pun memahaminya. Kita tidak separuh pun menangkapnya. Hatiku gemetar ketika aku memikirkan betapa dahsyatnya musuh yang harus kita hadapi, dan betapa kurang siapnya kita untuk menghadapinya. Ujian-ujian yang dialami anak-anak Israel, dan sikap mereka tepat sebelum kedatangan pertama Kristus, telah berulang kali diperlihatkan kepadaku untuk menggambarkan keadaan umat Allah dalam pengalaman mereka menjelang kedatangan kedua Kristus—bagaimana musuh mencari setiap kesempatan untuk menguasai pikiran orang-orang Yahudi, dan hari ini ia sedang berusaha membutakan pikiran para hamba Allah, agar mereka tidak mampu mengenali kebenaran yang berharga. Selected Messages, buku 2, 406.

Menurut rujukan kita berikutnya, orang-orang Yahudi telah kehilangan pandangan akan “kebenaran asli Allah,” dan kebenaran asli bagi orang Yahudi itu adalah sejarah pembebasan dari Mesir. Sejarah pembebasan itu adalah kebenaran asli mereka; itulah kebenaran yang diperintahkan untuk mereka ajarkan kepada anak-anak mereka turun-temurun. Mereka gagal, begitu pula Adventisme. Untuk menyampaikan kebenaran kepada orang-orang Yahudi yang dibutakan, Yesus menempatkan kebenaran itu ke dalam sebuah kerangka.

Pada zaman Sang Juruselamat, orang-orang Yahudi telah sedemikian menutupi permata-permata kebenaran yang berharga dengan sampah tradisi dan dongeng sehingga mustahil membedakan yang benar dari yang palsu. Juruselamat datang untuk menyingkirkan sampah takhayul dan kesalahan yang telah lama dianut, dan untuk menempatkan permata-permata firman Allah dalam kerangka kebenaran. Apa yang akan dilakukan Juruselamat jika Ia datang kepada kita sekarang sebagaimana Ia datang kepada orang Yahudi dahulu? Ia harus melakukan pekerjaan serupa dalam menyingkirkan sampah tradisi dan upacara. Orang-orang Yahudi sangat terganggu ketika Ia melakukan pekerjaan ini. Mereka telah kehilangan pandangan akan kebenaran mula-mula dari Allah, tetapi Kristus menampilkannya kembali. Adalah tugas kita untuk membebaskan kebenaran-kebenaran Allah yang berharga dari takhayul dan kesalahan.

Kebenaran-kebenaran yang mulia telah terkubur dari pandangan, dan dibuat pudar serta tidak menarik oleh kesalahan dan takhayul. Yesus menyatakan terang Allah dan memunculkan pancaran indah kebenaran dalam segala kemuliaan ilahinya. Pikiran orang-orang yang jujur dipenuhi kekaguman. Hati mereka tertarik dalam kasih yang kudus kepada Dia yang menyingkapkan permata-permata kebenaran dan memperlihatkannya bagi pemahaman mereka.

"Orang-orang Yahudi memahami sebagian kebenaran, dan mengajarkan sebagian dari firman Allah; tetapi mereka tidak memahami luasnya jangkauan hukum Allah. Kristus menyapu bersih sampah tradisi, dan menampilkan inti dan jantung sejati dari maksud-maksud Allah. Ketika Ia melakukan ini, mereka menjadi sangat geram hingga tak terkendali. Mereka menyebarkan kabar bohong dari satu kota ke kota lain bahwa Kristus sedang merusak pekerjaan Allah. Tetapi sementara Yesus meniadakan bentuk-bentuk lama, Ia menegaskan kembali kebenaran-kebenaran lama, menempatkannya dalam kerangka kebenaran. Ia mencocokkan dan menyatukannya, membentuk suatu sistem kebenaran yang lengkap dan simetris. Inilah pekerjaan yang dilakukan Juruselamat kita; dan sekarang apa yang harus kita lakukan? Tidakkah kita bekerja selaras dengan Kristus? Akankah kita dikuasai oleh kabar angin? Akankah kita membiarkan khayalan kita sendiri menyembunyikan dari kita terang Allah? Kita harus membaca dengan saksama, mendengar dengan pengertian, dan mengajarkan juga kepada orang lain hal-hal yang telah kita pelajari. Kita harus senantiasa lapar akan roti kehidupan, senantiasa mencari air yang hidup dan salju Libanon, agar kita dapat menuntun orang-orang kepada air yang hidup dan menyejukkan dari Sumber kebenaran." Review and Herald, 4 Juni 1889.

Pada kedatangan pertama-Nya, Yesus "memulihkan kebenaran-kebenaran lama, menempatkannya dalam kerangka kebenaran. Ia menyelaraskan dan menyatukannya, membentuk suatu sistem kebenaran yang lengkap dan serasi." Yesus menggunakan sejarah pada awal Israel kuno untuk memulihkan kebenaran-kebenaran lama itu, dan Ia melakukannya dengan menyelaraskan kebenaran-kebenaran itu (berdasarkan topik) serta menyatukannya (secara paralel, baris demi baris). Ia melakukan itu dengan tujuan membebaskan orang-orang Yahudi dari adat istiadat dan tradisi yang telah membutakan mereka. Sejarah itu adalah sejarah penutup Israel harfiah.

Adventisme mengulangi sejarah akhir Israel kuno, dan kerangka untuk menempatkan kebenaran ke dalamnya demi menyingkirkan kebutaan Laodikia akibat tradisi dan kebiasaan diterapkan sekarang sebagaimana ketika Kristus berinteraksi dengan orang-orang Yahudi. "Kebenaran-kebenaran lama" harus ditempatkan ke dalam "kerangka" kebenaran, untuk mempertemukan garis-garis nubuatan dengan garis-garis nubuatan lainnya, "garis demi garis" secara sejajar, dengan tujuan mungkin membebaskan orang Laodikia dari kebutaannya. Kristus adalah teladan kita dalam segala hal.

Ada kebenaran-kebenaran dalam Alkitab yang diidentifikasi sebagai doktrin, dan "ada banyak kebenaran yang menakjubkan," tetapi ada juga "kebenaran masa kini" yang merupakan "ujian bagi umat" dari "generasi" yang hidup ketika kebenaran itu dinyatakan. Secara nubuatan hal ini terjadi pada generasi keempat Adventisme, dan "kebenaran masa kini" "yang merupakan ujian bagi generasi ini" bukanlah suatu ujian bagi generasi-generasi awal Adventisme.

Dalam Kitab Suci ada hal-hal yang sukar dipahami dan yang, menurut perkataan Petrus, diputarbalikkan oleh orang-orang yang tak berpengetahuan dan yang tidak teguh hingga kebinasaan mereka sendiri. Kita mungkin, dalam hidup ini, tidak dapat menjelaskan makna setiap bagian Kitab Suci; tetapi tidak ada pokok penting dari kebenaran praktis yang akan terselubung dalam misteri. Ketika saatnya tiba, dalam penyelenggaraan Allah, bagi dunia untuk diuji atas kebenaran untuk masa itu, akal budi akan digerakkan oleh Roh-Nya untuk menyelidiki Kitab Suci, bahkan dengan berpuasa dan berdoa, sampai mata rantai demi mata rantai ditemukan dan dipersatukan menjadi suatu rantai yang sempurna. Setiap fakta yang secara langsung menyangkut keselamatan jiwa-jiwa akan dibuat begitu jelas sehingga tak seorang pun perlu tersesat atau berjalan dalam kegelapan.

Seiring kita menelusuri rantai nubuat, kebenaran yang dinyatakan bagi zaman kita telah terlihat dan dijelaskan dengan jelas. Kita bertanggung jawab atas keistimewaan yang kita nikmati dan atas terang yang menyinari jalan kita. Mereka yang hidup pada generasi-generasi sebelumnya bertanggung jawab atas terang yang diizinkan bersinar atas mereka. Pikiran mereka dilatih oleh berbagai pokok Kitab Suci yang menguji mereka. Namun mereka tidak memahami kebenaran-kebenaran yang kita pahami. Mereka tidak bertanggung jawab atas terang yang tidak mereka miliki. Mereka memiliki Alkitab, seperti kita; tetapi waktu untuk pembukaan kebenaran khusus yang berkaitan dengan adegan-adegan penutup dari sejarah bumi ini adalah pada generasi-generasi terakhir yang akan hidup di atas bumi.

"Kebenaran-kebenaran khusus telah disesuaikan dengan keadaan generasi-generasi pada zamannya. Kebenaran masa kini, yang menjadi ujian bagi umat generasi ini, bukanlah ujian bagi umat dari generasi yang jauh lampau. Seandainya terang yang kini menyinari kita mengenai Sabat dari perintah keempat telah diberikan kepada generasi-generasi di masa lalu, Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka atas terang itu." Testimonies, jilid dua, 692, 693.

Bagi mereka yang mungkin ingin menyangkal bahwa ada empat generasi dalam sejarah Adventisme, saya akan menunjuk pada Tabel-tabel Habakuk. Cara yang sangat sederhana untuk memahami kenyataan ini adalah bahwa nama Laodikia berarti umat yang dihakimi. Permulaan Adventisme mengumumkan dibukanya penghakiman, dan akhir Adventisme mengumumkan penutupan penghakiman. Penutupan penghakiman terjadi pada generasi ketiga dan keempat.

Janganlah engkau membuat bagimu patung ukiran atau rupa apa pun dari sesuatu yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Janganlah engkau sujud kepada mereka atau mengabdikan kepada mereka, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan para ayah kepada anak-anak sampai kepada keturunan ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku; dan Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan memelihara perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:4-6.

Pada akhir penghakiman, generasi terakhir Adventisme Laodikia (suatu umat yang dihakimi) akan dihakimi dan dimuntahkan dari mulut Tuhan, sebagaimana halnya Israel kuno pada waktu kehancuran Yerusalem. Doktrin-doktrin Alkitab adalah kebenaran, dan ada juga kebenaran ujian lalu ada pula kebenaran masa kini. Kebenaran masa kini selalu merupakan kebenaran ujian, tetapi

istilah itu menunjuk pada kebenaran ujian yang dirancang khusus bagi generasi yang sedang hidup sekarang. Namun kenyataannya, kemungkinan besar bahwa kebenaran apa pun dari firman Allah yang kita pilih untuk ditolak, baru saja menjadi kebenaran ujian yang tidak kita loloskan.

Yesus adalah Firman Allah, dan Dia adalah kebenaran. Dia memberitahukan kepada Pilatus bahwa alasan Dia "datang" "ke dalam dunia," adalah untuk "memberi kesaksian tentang kebenaran," dan bahwa setiap orang yang mendengar suara-Nya, "berasal dari kebenaran." Kata "kebenaran" yang dibicarakan oleh Pilatus dan Yesus berasal dari sebuah kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" dan terdapat seratus dua puluh tujuh kali dalam Perjanjian Lama. Kata Ibrani tersebut (H571) diterjemahkan ke dalam berbagai kata dalam bahasa Inggris, tetapi diterjemahkan sembilan puluh dua kali sebagai "kebenaran" dalam Perjanjian Lama. Itu adalah salah satu kata yang sangat kuat pada banyak tingkatan.

Kata yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" dalam Perjanjian Lama terdiri dari tiga huruf Ibrani, dan dalam abjad Ibrani, huruf-huruf memiliki makna masing-masing, sehingga kata yang dibentuk dari huruf-huruf tersebut memadukan makna setiap huruf untuk menghasilkan makna akhir dari kata itu. Kata "kebenaran" tersusun dari tiga huruf Ibrani: huruf pertama dari abjad Ibrani, satu huruf di tengah, dan huruf terakhir dari abjad Ibrani. "Kebenaran" dalam Perjanjian Lama diwakili oleh huruf pertama dan terakhir dari abjad, dengan satu huruf di tengah!

Inilah definisi dari "kaidah penyebutan pertama" dalam Alkitab. Pertama kali suatu pokok bahasan diperkenalkan merupakan rujukan yang paling penting bagi kata tersebut, yang adalah sebuah benih, dan di dalamnya terkandung semua DNA yang diperlukan untuk menghasilkan seluruh kisah. Rujukan terpenting kedua dalam "kaidah penyebutan pertama" adalah rujukan terakhir, karena di sanalah semua kisah yang muncul di antara awal dan akhir disatukan. "Dalam Kitab Wahyu semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir," dan Wahyu adalah kitab terakhir dalam Alkitab.

Kata Ibrani "kebenaran" yang kita pertimbangkan dimulai dengan huruf "Aleph", karakter ke-13 adalah "Mem", dan huruf ke-22 sekaligus terakhir adalah "Tav". Tentu saja, ada berbagai nuansa dalam definisi huruf-huruf ini bergantung pada ahli bahasa mana yang Anda rujuk untuk definisinya, tetapi definisi umum sangat informatif.

א (Aleph): Huruf pertama dari abjad Ibrani, sering dikaitkan dengan kesatuan, serta mewakili Yang Ilahi dan yang kekal, melambangkan hubungan antara Tuhan dan ciptaan.

מ (Mem): Huruf ketiga belas dalam alfabet Ibrani dan sering dikaitkan dengan air.

ת (Tav): Huruf terakhir dari abjad Ibrani, yang mengandung makna 'tanda' atau 'penanda'. Huruf ini sering dikaitkan dengan konsep penyelesaian atau 'segel' penciptaan. Dalam Ibrani kuno, huruf Tav berbentuk seperti salib.

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" yang sedang kita bahas terdiri dari tiga huruf, yang bersama-sama mewakili Injil yang kekal. Apa? Hal ini mudah dikenali jika Anda memahami bahwa tiga pekabaran malaikat adalah Injil yang kekal. Hal itu dapat dikenali karena definisi dari ketiga huruf ini mewakili pekabaran tiga malaikat.

Malaikat pertama dari Wahyu empat belas menyatakan Injil yang kekal dan kemudian mengatakan kepada seluruh dunia untuk "takut akan Allah" dan memuliakan Dia dengan menyembah Sang Pencipta. Definisi dari (Aleph), yang pertama dari ketiga huruf tersebut, adalah "Allah yang Ilahi dan Kekal, dan sebagai Pencipta umat manusia, Allah yang seharusnya ditakuti dengan hormat dan disembah oleh manusia".

Aleph melambangkan pesan malaikat pertama.

Pekabaran malaikat kedua memanggil orang-orang keluar dari Babel, menandai saat Roh Kudus dicurahkan, dan mengidentifikasi pemberontakan Babel. Makna (Mem) dikaitkan dengan air (simbol pencurahan Roh Kudus) dan merupakan huruf ke-13 dalam alfabet; angka tiga belas melambangkan pemberontakan, sehingga mengidentifikasi Babel. Mem melambangkan pekabaran malaikat kedua.

Malaikat ketiga memperingatkan manusia agar tidak menerima tanda binatang itu, mengidentifikasi dua golongan penyembah dan murka Allah. Definisi (Tav) adalah bahwa ia melambangkan sebuah "tanda" (tanda binatang itu) dan meterai penciptaan (meterai Allah). Huruf itu sendiri berbentuk salib. Tav melambangkan pekabaran malaikat ketiga.

Apa itu meterai Allah yang hidup, yang ditempatkan pada dahi umat-Nya? Itu adalah tanda yang dapat dibaca oleh para malaikat, tetapi bukan oleh mata manusia; sebab malaikat pembinasakan harus melihat tanda penebusan ini. Akal budi yang cerdas melihat tanda salib Kalvari pada anak-anak angkat Tuhan. Dosa pelanggaran hukum Allah telah dihapuskan. Mereka mengenakan pakaian pesta pernikahan, dan taat serta setia kepada segala perintah Allah.

"Tuhan tidak akan memaafkan mereka yang mengetahui kebenaran jika mereka tidak menaati perintah-perintah-Nya, baik dalam perkataan maupun perbuatan." Maranatha, 243.

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" terdiri dari tiga huruf yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Tiga makna itu juga merupakan makna dari tiga pekabaran malaikat. Makna-makna itu juga merupakan makna dari pekabaran malaikat pertama, sebab pekabaran malaikat pertama adalah pekabaran pada permulaan Adventisme dan pekabaran malaikat ketiga adalah pekabaran pada akhir Adventisme. Karena Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan, malaikat pertama memiliki semua tonggak nubuatan dari pekabaran malaikat ketiga. Dengan demikian, makna dari ketiga huruf Ibrani itu menjadi simbol bukan hanya dari pekabaran malaikat ketiga, tetapi juga simbol dari pekabaran malaikat pertama.

Yohanes dalam Kitab Wahyu diperintahkan untuk menuliskan hal-hal yang ada pada waktu itu, dan dengan demikian ia sekaligus menuliskan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Ia mencatat permulaan untuk menggambarkan akhir. Secara tegas, umat Masehi Advent Hari Ketujuh telah diberi tahu untuk mempelajari dan memberitakan pekabaran kaum Millerite, yaitu pekabaran malaikat pertama. Dalam mempelajari dan memberitakan kebenaran-kebenaran serta sejarah itu, kita akan memberitakan pekabaran malaikat ketiga dan mengulangi sejarah malaikat pertama.

Allah tidak memberikan kepada kita suatu pekabaran baru. Kita harus memberitakan pekabaran yang pada tahun 1843 dan 1844 membawa kita keluar dari gereja-gereja lain. Review and Herald, 19 Januari 1905.

"Semua pekabaran yang diberikan antara tahun 1840 dan 1844 harus ditegaskan sekarang, karena banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja." Manuscript Releases, jilid 21, 437.

"Kebenaran-kebenaran yang kita terima pada tahun 1841, '42, '43, dan '44 sekarang harus dipelajari dan diwartakan." Manuscript Releases, jilid 15, 371.

Peringatan telah datang: Tidak boleh ada sesuatu pun yang dibiarkan masuk yang akan mengusik dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Saya berada dalam pekabaran ini, dan sejak itu saya berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kami tidak berniat menggeser pijakan kami dari landasan tempat kaki kami diletakkan, ketika hari demi hari kami mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, mencari terang. Apakah kamu mengira saya bisa melepaskan terang yang telah Allah berikan kepada saya? Itu harus bagaikan Batu Karang yang Kekal. Terang itu telah membimbing saya sejak terang itu diberikan. Review and Herald, 14 April 1903.

Pesan malaikat pertama, beserta sejarah ketika pesan itu disampaikan, berjalan paralel dan menggambarkan sejarah kita saat ini—dengan beberapa catatan bersifat nubuatan. Kedua sejarah tersebut juga diwakili oleh tiga huruf yang digunakan oleh Sang Ahli Bahasa Ilahi untuk membentuk kata "kebenaran". Dan kata "kebenaran" itu mewakili Injil yang kekal.

Sejarah kaum Millerit pada awal Adventisme, yang mewakili malaikat pertama, dan sejarah pada akhir Adventisme yang diwakili oleh malaikat ketiga merupakan dua sejarah yang paralel, tetapi mengandung beberapa perbedaan.

Malaikat pertama mengumumkan dibukanya penghakiman dan malaikat ketiga mengumumkan penutupan penghakiman. Struktur nubuatan yang menjadi landasan berkembangnya sejarah Adventisme identik, baik pada awalnya maupun pada akhirnya. Kedua ujungnya dapat ditunjukkan mengikuti tiga langkah dari tiga malaikat itu saat mereka muncul dalam sejarah. Dan ketiga malaikat itu juga adalah tiga huruf itu. Karena itu, urutan peristiwa kenabian pada awal dan akhir Adventisme didasarkan pada tiga langkah dari tiga malaikat tersebut, yang merupakan tonggak-tonggak, dan juga diwakili oleh tiga huruf Ibrani itu yang membentuk kata "kebenaran".

Alpha adalah awal Adventisme, Omega adalah akhir Adventisme, dan huruf yang berada di tengah, yang merupakan huruf ketiga belas, dengan demikian menunjukkan pemberontakan Adventisme dari awalnya hingga akhirnya.

Kita diajarkan di mana jalan Tuhan berada:

Jalan-Mu, ya Allah, ada di tempat kudus; siapakah Allah yang begitu besar seperti Allah kami? Mazmur 77:13.

Di dalam Kemah Suci kita mendapati bahwa jalan Allah mengikuti tiga langkah yang sama seperti pekabaran tiga malaikat. Di pelataran, takut akan Allah menuntun seseorang untuk mempersembahkan korban dan memperoleh pembenaran. Di Ruang Kudus, pengudusan dilambangkan oleh kehidupan doa yang diwakili oleh mezbah ukupan, kehidupan belajar yang diwakili oleh meja roti sajian, dan kehidupan pelayanan yang diwakili oleh kaki dian. Ruang Maha Kudus melambangkan penghakiman. Ketika kita memiliki takut akan Allah sebagaimana dilambangkan dalam pekabaran malaikat pertama, kita mencari pembenaran di kaki salib, di pelataran. Ketika kita dibenarkan (dinyatakan benar), kita berjalan dalam kebaruan kehidupan yang dikuduskan (pertumbuhan dalam kekudusan) sebagaimana dilambangkan oleh Ruang Kudus. Ruang Kudus melambangkan pekerjaan seorang Kristen sebagaimana dilakukan oleh Kaum Millerit selama pekabaran malaikat kedua yang disertai Seruan Tengah Malam. Dibenarkan dan dikuduskan, kita dipersiapkan untuk penghakiman yang dilambangkan oleh Ruang Maha Kudus. Tiga langkah dalam Kemah Suci, yang antara lain mewakili tiga istilah teologis, pembenaran, pengudusan, dan pemuliaan, dan juga mewakili pekabaran tiga malaikat, dan tentu saja juga mewakili pekabaran malaikat pertama, dan tentu saja juga mewakili tiga huruf yang dipakai untuk membentuk kata "truth."

Di pelataran Bait Suci, kita juga menemukan ketiga langkah itu. Langkah pertama memasuki Bait Suci harus menggambarkan langkah terakhir dari Bait Suci, sama seperti malaikat pertama berpadanan dengan malaikat ketiga. Langkah pertama di pelataran ialah penyembelihan korban, yang melambangkan pembenaran. Langkah kedua adalah bejana pembasuhan, tempat lemak (dosa) disingkirkan dan korban disucikan sebelum langkah-langkah terakhir. Air bejana pembasuhan merupakan ciri dari langkah kedua. Langkah ketiga adalah korban bakaran itu sendiri, yang melambangkan Kristus di kayu salib, tempat penghakiman diselesaikan. Tiga langkah yang sama ada dalam langkah pertama Bait Suci, sebagaimana tiga langkah yang sama ada dalam pekabaran malaikat pertama. Prinsip alfa dan omega ada di dalam Bait Suci, sebagaimana adanya dalam tiga pekabaran malaikat, sebagaimana adanya dalam huruf-huruf yang membentuk kata "kebenaran."

Nubuatan 2300 tahun memiliki struktur yang identik. Nubuatan itu dimulai dengan tiga dekrit dan berakhir pada tibanya pekabaran malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Nubuatan itu mengemukakan lima garis nubuatan, dan sejarah pada permulaan nubuatan 2300 tahun mewakili sejarah penutup bagi masing-masing dari kelima nubuatan itu. Permulaan dan penutupan keseluruhan nubuatan 2300 tahun memiliki tiga dekrit, dan berakhir dengan tiga pekabaran.

Permulaan nubuat pada 457 SM terjadi pada masa-masa sulit dan memungkinkan orang Yahudi untuk kembali dan membangun kembali Bait Suci dan kota. Sesuai dengan nubuat itu, 49 tahun setelah pekerjaan yang dimulai pada 457 SM, pekerjaan itu selesai pada masa-masa sulit. Awal 49 tahun itu menggambarkan akhir 49 tahun itu.

457 SM menandai awal nubuat yang menunjuk pada pengurapan Kristus pada saat baptisan-Nya. Pengurapan-Nya menandai awal pekerjaan-Nya untuk menghimpun suatu umat agar menjadi warga Yerusalem Baru, bukan Yerusalem Lama, sebagaimana Israel kuno dikumpulkan untuk membangun kembali Yerusalem yang harfiah pada tahun 457 SM.

Tahun 457 SM juga menandai awal nubuat yang menunjukkan kapan Kristus akan disalibkan. Saudari White menyelaraskan sejarah penyaliban dengan Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844, dan ia juga menyelaraskan sejarah penyeberangan Laut Merah dengan Kekecewaan Besar. Pada tahun 457 SM, ada sebuah kekecewaan yang melambangkan kekecewaan bangsa Ibrani di Laut Merah, Kekecewaan Besar bagi umat Advent, kekecewaan para murid pada penyaliban, dan kekecewaan Ezra pada tahun 457 SM.

"Ezra mengharapkan banyak orang akan kembali ke Yerusalem, tetapi jumlah yang menanggapi panggilan itu ternyata sangat kecil dan mengecewakan. Banyak yang telah memperoleh rumah dan tanah tidak berkeinginan untuk mengorbankan harta milik tersebut. Mereka menyukai kenyamanan dan kemudahan dan sangat puas untuk tetap tinggal. Contoh mereka menjadi penghalang bagi orang lain yang kalau tidak demikian mungkin akan memilih menggabungkan nasib dengan mereka yang melangkah maju dengan iman." Nabi-nabi dan Raja-raja, 612.

Tahun 457 SM juga menandai awal nubuat yang menunjukkan kapan Israel kuno akan diceraikan oleh Allah dan Injil akan dibawa kepada bangsa-bangsa lain, yang menandai berakhirnya masa percobaan khusus selama 490 tahun bagi Israel kuno. Karena itu, tahun 457 SM menandai awal masa percobaan mereka dan tahun 34 M menandai akhir masa percobaan mereka, yang melambangkan bahwa masa percobaan Adventisme dimulai pada tahun 1844 dan berakhir pada saat hukum hari Minggu.

Ada beberapa nubuatan waktu internal lain dalam nubuatan 2300 tahun, tetapi semuanya memiliki ciri khas Alfa dan Omega. Awal mereka menggambarkan akhir mereka.

Perlu dicatat bahwa Israel kuno dijadikan pemegang amanat hukum Allah dan bahwa Israel modern dijadikan bukan hanya pemegang amanat hukum-Nya, tetapi juga pemegang amanat nubuat-nubuat-Nya. Ketika Tuhan mengadakan perjanjian dengan Israel kuno, Dia menjadikan mereka pemegang amanat Sepuluh Perintah sebagaimana tertulis pada dua loh batu. Ketika Dia mengadakan perjanjian dengan Israel modern dalam sejarah Milerit, Dia menjadikan mereka pemegang amanat firman nubuatan-Nya sebagaimana terlukis pada dua loh Habakuk, yakni bagan perintis tahun 1843 dan 1850. Permulaan Israel kuno menggambarkan permulaan Israel modern.

Tuhan memanggil Israel, umat-Nya, dan memisahkan mereka dari dunia, supaya Ia dapat mempercayakan kepada mereka suatu amanat suci. Ia menjadikan mereka para penjaga hukum-Nya; dan Ia bermaksud melalui mereka memelihara di tengah umat manusia pengetahuan tentang diri-Nya. Melalui mereka, terang surga akan memancar ke tempat-tempat gelap di bumi, dan suatu suara akan terdengar menyerukan kepada semua bangsa untuk berbalik dari penyembahan berhala mereka untuk melayani Allah yang hidup dan benar.

Seandainya bangsa Ibrani setia pada amanat yang dipercayakan kepada mereka, mereka akan menjadi suatu kuasa di dunia. Allah akan menjadi pertahanan mereka, dan Ia akan meninggikan mereka di atas semua bangsa lain. Kuasa dan kebenaran-Nya akan dinyatakan melalui mereka, dan mereka akan berdiri tegak di bawah pemerintahan-Nya yang bijaksana dan kudus sebagai teladan keunggulan pemerintahan-Nya atas setiap bentuk penyembahan

berhala. Tetapi mereka tidak memelihara perjanjian mereka dengan Allah. Mereka mengikuti praktik-praktik penyembahan berhala bangsa-bangsa lain; dan alih-alih menjadikan nama Pencipta mereka suatu pujian di bumi, mereka justru membawanya ke dalam penghinaan.

Namun rencana Allah harus terlaksana. Pengetahuan tentang kehendak-Nya harus dinyatakan kepada dunia. Allah menimpakan tangan penindasan atas umat-Nya dan menceraikan mereka sebagai tawanan di antara bangsa-bangsa. Dalam penderitaan, banyak dari mereka bertobat dari pelanggaran-pelanggaran mereka dan mencari Tuhan. Demikianlah, tercerai-berai di seluruh negeri bangsa-bangsa kafir, mereka menyebarluaskan pengetahuan tentang Allah yang benar.

Pada zaman ini, Allah telah memanggil Gereja-Nya, sebagaimana Ia memanggil Israel purba, untuk berdiri sebagai terang di dunia. Melalui kapak pembelah kebenaran yang perkasa—yakni pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga—Ia telah memisahkan suatu umat dari gereja-gereja dan dari dunia, untuk membawa mereka ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka para penyimpan hukum-Nya, dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar dari nubuatan untuk masa ini. Seperti firman-firman suci yang dipercayakan kepada Israel purba, semuanya ini merupakan amanat kudus yang harus disampaikan kepada dunia.

Nubuatan menyatakan bahwa malaikat pertama akan menyampaikan pekabarannya kepada 'segala bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum.' Peringatan malaikat ketiga, yang merupakan bagian dari pekabaran tiga serangkai yang sama, dan merupakan pekabaran untuk masa ini, tidak akan kurang tersebar luas. Panji yang bertuliskan, 'Perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus,' harus dikibarkan tinggi-tinggi. Kuasa dari pekabaran pertama dan kedua akan diperhebat dalam yang ketiga. Dalam nubuatan, hal itu digambarkan sebagai diberitakan dengan suara nyaring oleh seorang malaikat yang terbang di tengah-tengah langit, dan itu akan menarik perhatian seluruh dunia.

"Ancaman paling menakutkan yang pernah ditujukan kepada manusia fana terkandung dalam pekabaran malaikat ketiga. Pastilah itu dosa yang mengerikan yang mendatangkan murka Allah yang tidak bercampur belas kasihan. Namun manusia tidak dibiarkan dalam kegelapan mengenai perkara penting ini; peringatan terhadap penyembahan kepada binatang dan patungnya harus disampaikan kepada dunia sebelum hukuman-hukuman Allah datang, agar semua orang mengetahui mengapa hukuman itu dijatuhkan, dan memiliki kesempatan untuk luput." *Signs of the Times*, 25 Januari 1910.

Pembuatan kedua tabel itu untuk menggenapi Habakuk pasal dua merupakan penggenapan beberapa nubuatan.

Aku akan berdiri di tempat pengintaianku, menempatkan diriku di menara, dan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan Ia katakan kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur. Lalu Tuhan menjawab aku dan berkata, Tuliskanlah penglihatan itu, dan tuliskan dengan jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih menunggu waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada kesudahannya ia akan berbicara dan tidak berdusta. Sekalipun ia tampak ber lambat-lambat, nantikanlah itu; sebab ia pasti akan

datang, tidak akan ber lambat-lambat.

Sesungguhnya, jiwanya yang sombong itu tidak lurus dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Habakuk 2:1-4.

Pembuatan baik bagan pionir tahun 1843 maupun bagan pionir tahun 1850 merupakan penggenapan nubuat. Kajian tentang loh-loh Habakuk memberikan bukti yang memadai akan hal ini. Namun bagian dalam kitab Habakuk memberikan kontribusi penting bagi poin ini dalam pembahasan kita.

"Aku telah melihat bahwa bagan tahun 1843 diarahkan oleh tangan Tuhan, dan bahwa itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angkanya sesuai dengan yang Dia kehendaki; bahwa tangan-Nya berada di atasnya dan menutupi suatu kesalahan pada beberapa angka, sehingga tak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya diangkat." *Early Writings*, 74, 75.

Setelah tahun 1843, Tuhan memerintahkan agar dibuat bagan lain, tetapi bagan pertama (1843) tidak boleh diubah, kecuali melalui ilham.

Saya melihat bahwa kebenaran harus dibuat jelas pada papan-papan, bahwa bumi dan segala isinya adalah kepunyaan Tuhan, dan bahwa segala yang diperlukan tidak boleh dihemat untuk menjadikannya jelas. Saya melihat bahwa bagan yang lama diarahkan oleh Tuhan, dan bahwa tidak satu pun angkanya boleh diubah kecuali oleh ilham. Saya melihat bahwa angka-angka pada bagan itu adalah sebagaimana Tuhan menghendakinya, dan bahwa tangan-Nya berada di atasnya dan menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angka, sehingga tidak seorang pun melihatnya sampai tangan-Nya diangkat. *Spalding dan Magan*, 2.

Saat tinggal bersama Saudara Nichols (yang membuat bagan 1850), pada waktu Nichols membuat bagan itu, Saudari White mengatakan bahwa ia melihat bagan 1850 itu di dalam Alkitab.

"Saya melihat bahwa Allah menyertai penerbitan bagan oleh Saudara Nichols. Saya melihat bahwa ada nubuat tentang bagan ini dalam Alkitab, dan jika bagan ini diperuntukkan bagi umat Allah, jika itu cukup bagi satu orang, itu juga cukup bagi yang lain, dan jika seseorang memerlukan bagan baru yang dibuat dalam ukuran yang lebih besar, semua orang sama-sama memerlukannya." *Manuscript Releases*, jilid 13, 359.

Habakuk telah memerintahkan, "Tuliskanlah penglihatan itu, dan buatlah itu jelas pada loh-loh." Dua loh Habakuk adalah simbol perjanjian yang Allah buat dengan Adventisme ketika Ia menjadikan mereka pemegang amanat nubuatan-nubuatan-Nya, sama seperti ketika Ia mengikat perjanjian dengan Israel kuno dan memberikan dua loh hukum beserta tanggung jawab untuk menjadi pemegang amanat hukum itu. Namun Habakuk mengidentifikasi dua golongan penyembah sehubungan dengan loh-loh yang dimaksudkan untuk membuat penglihatan itu jelas. Satu golongan yang "jiwanya meninggi" dan "tidak lurus," dan golongan lainnya yang diidentifikasi sebagai "orang benar" yang "akan hidup oleh imannya."

Konteks Habakuk menyatakan bahwa mereka yang dibenarkan hidup oleh iman yang didasarkan pada Firman kenabian, sebagaimana diwakili oleh dua loh, dan karena itu mereka yang tidak dibenarkan telah menolak permulaan Adventisme. Pokok yang ingin saya sampaikan didasarkan

pada sebuah bagian yang telah kita tinjau beberapa waktu lalu. Bunyi teksnya:

Namun pokok-pokok seperti bait suci, sehubungan dengan 2300 hari, perintah-perintah Allah dan iman Yesus, sangat tepat untuk menjelaskan gerakan Advent yang lampau dan menunjukkan posisi kita sekarang, meneguhkan iman orang-orang yang ragu, dan memberikan kepastian tentang masa depan yang mulia. Hal-hal inilah, sering kali saya lihat, merupakan pokok-pokok utama yang seharusnya ditekankan oleh para pemberita.

Kami baru saja meninjau keempat kebenaran ini: bait suci, 2300 hari, perintah-perintah Allah, dan iman Yesus. Kami menempatkan keempat kebenaran ini ke dalam kerangka kebenaran yang telah “dirancang dengan sempurna untuk menjelaskan gerakan Advent yang lampau dan menunjukkan apa kedudukan kita sekarang.” Kerangka itu adalah “kaidah penyebutan pertama,” itulah ciri khas Alfa dan Omega, dan itulah kerangka kebenaran, sebab kata “kebenaran” memuat ciri khas yang sama dengan keempat kebenaran yang diidentifikasi sebagai “kebenaran masa kini” yang dirancang untuk menjelaskan permulaan Adventisme.

Setidaknya, ini berarti bahwa kata yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" yang sedang kita pertimbangkan adalah kerangka dari Injil yang kekal, dan itu adalah kerangka bagi pekabaran peringatan terakhir, dan itu adalah kerangka dari pekabaran malaikat ketiga, dan itu merupakan bagian besar dari Wahyu Yesus Kristus.

Pesan peringatan terakhir yang dinyatakan sebagai Wahyu Yesus Kristus dalam tiga ayat pertama pasal satu Kitab Wahyu dipersaksikan untuk kedua kalinya di akhir Kitab Wahyu. Akhir Kitab Wahyu memberi kesaksian tentang ayat-ayat pertama Perjanjian Lama dan juga ayat-ayat terakhir Perjanjian Lama. Dengan keempat rujukan itu, dapat disimpulkan, dengan menerapkan kaidah ilahi yang menempatkan baris nubuatan atas baris nubuatan, bahwa pesan peringatan terakhir berkaitan dengan hubungan Sang Pencipta dengan makhluk ciptaan-Nya. Hal itu berkaitan dengan kuasa penciptaan-Nya. Hal itu berkaitan dengan bagaimana kuasa penciptaan-Nya disampaikan kepada jemaat-Nya. Hal itu berkaitan dengan sifat Keilahian yang mengaitkan akhir dengan awal. Ini adalah pesan yang datang tepat sebelum penutupan masa kasihan, dan lebih lagi. Jika dipertimbangkan bersama, semuanya berbicara tentang kuasa penciptaan Allah! Dan penyebutan pertama tentang kuasa penciptaan-Nya terdapat pada awal Kejadian pasal satu, dari ayat pertama hingga pasal dua ayat tiga.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Dan bumi belum berbentuk dan kosong; dan kegelapan ada di atas permukaan samudra raya. Dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

Allah berfirman, “Jadilah terang,” maka terwujudlah terang. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu Ia memisahkan terang dari kegelapan. Allah menamai terang itu Siang, dan kegelapan dinamai-Nya Malam. Petang berlalu dan pagi tiba: itulah hari pertama.

Dan Allah berfirman, Jadilah suatu cakrawala di tengah-tengah air, dan biarlah itu memisahkan air dari air. Dan Allah membuat cakrawala itu, dan memisahkan air yang di bawah cakrawala dari air yang di atas cakrawala; dan jadilah demikian. Dan Allah menamai cakrawala itu Langit. Dan jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

Dan Allah berfirman, Biarlah air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, dan biarlah yang kering tampak; dan terjadilah demikian. Dan Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya lautan; dan Allah melihat bahwa itu baik. Dan Allah berfirman, Biarlah bumi menumbuhkan rumput, tumbuhan yang menghasilkan biji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya, yang bijinya ada di dalamnya, di atas bumi; dan terjadilah demikian. Maka bumi menumbuhkan rumput, tumbuhan yang menghasilkan biji menurut jenisnya, dan pohon-pohon yang menghasilkan buah, yang bijinya ada di dalamnya, menurut jenisnya; dan Allah melihat bahwa itu baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari yang ketiga.

Dan Allah berfirman, "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala di langit untuk memisahkan siang dari malam; dan biarlah benda-benda itu menjadi tanda-tanda, dan untuk musim-musim, dan untuk hari-hari dan tahun-tahun. Dan biarlah benda-benda itu menjadi penerang pada cakrawala di langit untuk menerangi bumi." Dan jadilah demikian. Dan Allah membuat dua benda penerang yang besar: yang lebih besar untuk menguasai siang, dan yang lebih kecil untuk menguasai malam; Ia juga membuat bintang-bintang. Dan Allah menempatkan semuanya itu pada cakrawala di langit untuk menerangi bumi, dan untuk menguasai siang dan malam, serta untuk memisahkan terang dari kegelapan; dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Maka jadilah petang, dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

Dan Allah berfirman, "Biarlah air mengeluarkan dengan berlimpah makhluk-makhluk yang bergerak dan bernyawa, dan burung-burung yang dapat terbang di atas bumi pada cakrawala langit yang terbuka." Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar, dan setiap makhluk hidup yang bergerak, yang dikeluarkan air dengan berlimpah, masing-masing menurut jenisnya, dan setiap burung bersayap menurut jenisnya; dan Allah melihat bahwa itu baik. Dan Allah memberkati mereka, seraya berfirman, "Beranak cuculah dan bertambah banyaklah, dan penuhlah air di laut; dan hendaklah burung-burung bertambah banyak di bumi." Dan jadilah petang dan jadilah pagi, hari yang kelima.

Dan Allah berfirman, Hendaklah bumi mengeluarkan makhluk hidup menurut jenisnya: ternak, binatang melata, dan binatang di bumi menurut jenisnya; maka jadilah demikian. Dan Allah menjadikan binatang di bumi menurut jenisnya, dan ternak menurut jenisnya, dan segala yang merayap di atas bumi menurut jenisnya; dan Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Dan Allah berfirman, Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita, sesuai dengan rupa Kita; supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut, dan atas burung-burung di udara, dan atas ternak, dan atas seluruh bumi, dan atas segala binatang melata yang merayap di atas bumi. Maka Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya; menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; Ia menciptakan mereka laki-laki dan perempuan. Dan Allah memberkati mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, Beranakcuculah dan bertambah banyaklah, penuhlah bumi dan taklukkanlah itu; dan berkuasalah atas ikan-ikan di laut, dan atas burung-burung di udara, dan atas segala makhluk hidup yang bergerak di atas bumi. Dan Allah berfirman, Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang berbiji, yang ada di seluruh muka bumi, dan setiap pohon yang buahnya mengandung biji; itulah yang akan menjadi makananmu. Dan kepada segala binatang di bumi, dan kepada segala burung di udara, dan kepada segala yang merayap di atas bumi, yang di dalamnya ada hidup, Aku memberikan

segala tumbuhan hijau sebagai makanan; maka jadilah demikian. Dan Allah melihat segala yang telah dibuat-Nya, dan lihatlah, semuanya itu sangat baik. Maka jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam. Demikianlah langit dan bumi diselesaikan, beserta seluruh isinya. Pada hari ketujuh Allah mengakhiri pekerjaan-Nya yang telah dibuat-Nya; dan Ia beristirahat pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya yang telah dibuat-Nya. Dan Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia beristirahat dari segala pekerjaan-Nya yang telah Allah ciptakan dan buat. Kejadian 1:1-2:3.

Ayat-ayat sebelumnya mewakili keseluruhan kesaksian penciptaan, menekankan bahwa firman Allah memiliki kuasa untuk mencipta.

Biarlah seluruh bumi takut akan Tuhan; biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap-Nya. Sebab Dia berfirman, maka itu terjadi; Dia memerintahkan, maka itu tetap teguh. Mazmur 33:8-9.

Kuasa penciptaan yang sama yang menjadikan dunia digunakan oleh Kristus untuk mengubah manusia.

Energi kreatif yang memanggil dunia-dunia menjadi ada terdapat dalam firman Allah. Firman ini memberikan kuasa; ia melahirkan kehidupan. Setiap perintah adalah janji; ketika diterima oleh kehendak dan disambut ke dalam jiwa, ia membawa serta kehidupan dari Yang Tak Terbatas. Ia mengubah tabiat dan menciptakan kembali jiwa menurut gambar Allah.

"Hidup yang telah dikaruniakan itu dipelihara dengan cara yang sama. 'Oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah' (Matius 4:4) manusia akan hidup." Pendidikan, 126.

Wahyu Yesus Kristus menekankan bagaimana Firman Allah disampaikan kepada manusia. Itu berasal dari Bapa, kepada Anak, kepada seorang malaikat, kepada seorang nabi yang menuliskannya dan mengirimkannya kepada jemaat-jemaat. Proses komunikasi yang diuraikan pada awal dan akhir Kitab Wahyu juga digambarkan dengan tangga Yakub, dengan malaikat-malaikat yang naik dan turun pada tangga itu. Hal itu juga digambarkan dengan dua saluran emas dalam Zakharia yang membawa minyak ke dalam tempat kudus. Proses komunikasi antara Allah dan manusia merupakan tema nubuat Alkitab, dan pesan yang disampaikan itu mengandung kuasa kreatif yang menciptakan alam semesta. Dalam proses komunikasi pada pasal pertama Kitab Wahyu, perlu dipahami bahwa pesan yang diteruskan kepada jemaat-jemaat mengandung kuasa untuk mengubah seorang dari Laodikia menjadi seorang dari Filadelfia.

Apakah kita memandang awal atau akhir dari Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru, pesannya sama. Allah sedang menyampaikan pesan peringatan terakhir, dan pesan itu mengandung kuasa kreatif Allah jika didengar dan ditaati oleh mereka yang mendengarnya. Pesan yang mewujudkan hal ini ditempatkan dalam kerangka ilahi Alfa dan Omega. Permulaan, tengah, dan akhir. Tiga huruf Ibrani yang digabungkan membentuk kata "kebenaran" merupakan Injil yang kekal, dan huruf-huruf itu beserta maknanya, serta kata yang dihasilkannya ketika digabungkan satu sama lain, melambangkan prinsip tersebut dan juga Pribadi yang adalah Alfa dan Omega. Hal itu menekankan kuasa kreatif-Nya. Tiga kata terakhir dari kisah penciptaan masing-masing diawali dengan tiga huruf itu, dalam urutan yang membentuk kata "kebenaran."

Tiga kata yang menjadi penutup kisah penciptaan dimulai dengan tiga huruf yang jika digabung membentuk kata "kebenaran." Tiga kata terakhir dari ayat itu dimulai dengan huruf א (Aleph), מ (Mem), dan נ (Tav) secara berurutan. Ketiga kata itu diterjemahkan sebagai "Tuhan", "menciptakan", dan "membuat". Ketiga kata ini masing-masing dimulai dengan huruf א (Aleph), מ (Mem), dan נ (Tav) dalam urutan tersebut, sehingga semakin menekankan kelengkapan dan keteraturan narasi penciptaan. Pola ini telah dicatat oleh para komentator Yahudi sebagai ciri linguistik yang menarik dari teks Ibrani.

Cerita penciptaan dimulai dengan kata-kata "pada mulanya" dan berakhir dengan tiga kata yang mewakili Alfa dan Omega, awal dan akhir, yang pertama dan yang terakhir. Kuasa kreatif yang digambarkan dalam kesaksian dalam Kitab Kejadian dimulai dan berakhir dengan tanda tangan sang ahli bahasa yang menakjubkan.

Bahwa awal dari sesuatu menggambarkan akhirnya adalah hal yang ditekankan oleh Nabi Yohanes ketika, dengan menuliskan apa yang saat itu terjadi, ia sekaligus menuliskan apa yang akan terjadi.

Pesan peringatan terakhir Elia yang digambarkan di akhir Perjanjian Lama menegaskan prinsip kenabian yang sama, dalam konteks krisis hukum hari Minggu dan mendekatnya tujuh puluh terakhir.

"Aturan penyebutan pertama" dan segala sesuatu yang diwakilinya adalah "kerangka" tempat "kebenaran masa kini" harus ditempatkan. Kerangka itu adalah "aturan penyebutan pertama" yang juga merupakan salah satu atribut Allah.

Di dalam Kitab Daniel yang mewakili permulaan Adventisme dan Kitab Wahyu yang mewakili akhir Adventisme, kita menemukan paralel yang menakjubkan ketika kita melihatnya dengan prinsip bahwa yang pertama menggambarkan yang terakhir. Kitab Daniel mengemukakan suatu sifat Yesus ketika menggunakan nama Palmoni, yang berarti "penghitung rahasia yang ajaib." Daniel juga memperkenalkan Yesus sebagai Mikhael sang penghulu malaikat. Yohanes dipakai untuk melakukan hal yang sama seperti Daniel, dan ia tidak memperkenalkan Yesus sebagai sang ahli matematika atau pemimpin para malaikat, melainkan sebagai Sang Penguasa bahasa. Ketika kita mempertimbangkan Yesus sebagai Penguasa abjad, kita sebaiknya mempertimbangkan Mazmur 119, pasal terpanjang dalam Alkitab.

Mazmur 119 adalah sebuah akrostik alfabetis, artinya huruf pertama dari setiap kelompok delapan ayat dimulai dengan huruf yang sama. Dalam abjad Ibrani ada dua puluh dua huruf, jadi ada dua puluh dua bagian yang masing-masing terdiri dari delapan ayat. Setiap bagian dimulai dengan huruf abjad menurut urutan abjad, dan selanjutnya masing-masing dari delapan ayat yang ditetapkan untuk huruf itu juga dimulai dengan huruf tersebut. Untuk setiap huruf ada delapan ayat; maka delapan ayat dikalikan dua puluh dua huruf dalam abjad Ibrani menghasilkan seratus tujuh puluh enam ayat. Mazmur ini menekankan ketaatan kepada Allah yang adalah Allah ketertiban (karena itu struktur akrostiknya), bukan Allah kekacauan.

Tema menonjol lainnya dalam Mazmur 119 adalah kebenaran yang mendalam bahwa Firman Tuhan itu serba cukup. Ada delapan istilah berbeda yang merujuk pada Firman Tuhan sepanjang

mazmur itu: hukum, kesaksian, titah, ketetapan, perintah, keputusan, firman, dan peraturan. Dalam hampir setiap ayat, Firman Tuhan disebutkan. Mazmur 119 menegaskan bukan hanya sifat Kitab Suci, tetapi juga bahwa Firman Tuhan mencerminkan sifat Allah sendiri. Perhatikan sifat-sifat Allah berikut yang diungkapkan dalam Mazmur 119:

1. Kebenaran (ayat 7, 62, 75, 106, 123, 138, 144, 160, 164, 172)
2. Keterpercayaan (ayat 42)
3. Kejujuran (ayat 43, 142, 151, 160)
4. Kesetiaan (ayat 86)
5. Ketidakberubahan (bait 89)
6. Keabadian (ayat 90, 152)
7. Cahaya (ayat 105)
8. Kemurnian (ayat 140)

Mazmur ini dibuka dengan dua ucapan berbahagia. “Berbahagialah” mereka yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut hukum Tuhan, yang berpegang pada ketetapan-ketetapan-Nya dan mencari Dia dengan segenap hati. Inilah pelajaran bagi kita dari Mazmur yang agung ini. Firman Allah cukup untuk membuat kita bijaksana, mendidik kita dalam kebenaran, dan memperlengkapi kita untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:15-17).

Tentu saja, Mazmur 119 adalah bagian dari topik yang pada dasarnya belum tuntas di dunia keagamaan. Ini berkaitan dengan ayat manakah yang merupakan ayat tengah Alkitab dan pasal manakah yang merupakan pasal tengah Alkitab. Jika Anda mencari di internet, Anda akan menemukan berbagai argumen yang berpusat pada versi Alkitab mana yang Anda gunakan, dan lain sebagainya. Masalah dengan setiap posisi dalam perdebatan itu adalah bahwa definisi tentang tengah Alkitab, apakah berupa ayat atau pasal, seharusnya ditentukan oleh penulis Alkitab, bukan oleh manusia sebagai pelajar atau kritikus Alkitab.

Alkitab mengajarkan bahwa segala sesuatu memiliki awal dan akhir. Untuk segala sesuatu ada masanya.

Untuk segala sesuatu ada masanya, dan untuk setiap perkara di bawah langit ada waktunya: ada waktu untuk lahir, dan ada waktu untuk mati; ada waktu untuk menanam, dan ada waktu untuk mencabut yang ditanam. Pengkhotbah 3:1, 2.

Ada waktu untuk lahir dan waktu untuk mati, namun ada juga kehidupan yang berlangsung di antara permulaan dan akhir kehidupan kita. Kelahiran adalah momen singkat, demikian pula kematian. Kehidupan adalah bagian tengah dan umumnya memiliki jauh lebih banyak sejarah yang terkait dengannya daripada saat kita lahir dan saat kita mati.

Bagian tengah dalam "kaidah penyebutan pertama" umumnya memiliki jauh lebih banyak kesaksian daripada yang pertama dan yang terakhir. Mencari satu ayat atau pasal dalam Alkitab lalu menetapkannya sebagai bagian tengah berarti mengabaikan bukti-bukti Alkitabiah sekalipun awal dan akhir pada hakikatnya adalah titik-titik waktu; bagian tengah umumnya adalah suatu

kurun waktu. Tentu saja, awal, akhir, dan tengah akan selaras satu sama lain, meskipun sering kali tengah yang sama pada bagian akhir justru merupakan kebalikan dari bagian awal.

Yesus mengidentifikasi Yohanes Pembaptis sebagai Elia, dan keduanya menggambarkan rangkaian peristiwa kenabian yang sama, tetapi Elia dianiaya oleh seorang perempuan jahat (Izebel) yang berusaha memenjarakan dan membunuhnya, namun ia tidak pernah berhasil. Yohanes, yang merupakan lambang Elia, menjadi sasaran seorang perempuan jahat (Herodias) yang ingin memenjarakan dan membunuhnya, dan ia berhasil. Elia dan Yohanes adalah simbol yang saling dapat dipertukarkan, tetapi mereka memiliki beberapa ciri kenabian yang berlawanan, namun tetap paralel satu sama lain. Elia tidak pernah mati, Yohanes mati. Memahami bahwa penanda-penanda kenabian yang selaras sering kali berlawanan membuat mereka yang ingin melihat menyadari bahwa bagian tengah Alkitab adalah Mazmur 118.

Ketika kita menggunakan prinsip penyebutan pertama sebagaimana telah kita definisikan, kita mendapati bahwa awal dari bagian tengah Alkitab adalah Mazmur 117, pasal terpendek dalam Alkitab, yang terdiri dari dua ayat. Setelah itu ada pasal 118, yang merupakan bagian tengah Alkitab, dan pasal 118 diikuti oleh pasal 119 yang merupakan pasal terpanjang dalam Alkitab dan akhir dari bagian tengah Alkitab. Sang ahli bahasa yang mengagumkan menandai permulaan dengan pasal terpendek, lalu menandai akhir dengan pasal terpanjang. Keduanya adalah pasal-pasal yang saling berlawanan. Permulaan adalah benih, dan akhir adalah tempat tumbuhan yang telah matang sepenuhnya berkembang, tempat semua kesaksian yang berada di bagian tengah disatukan. Perhatikan Mazmur 117.

Pujilah TUHAN, hai segala bangsa; pujilah Dia, hai segala suku bangsa. Sebab kasih setia-Nya besar atas kita, dan kebenaran TUHAN kekal selama-lamanya. Pujilah TUHAN. Mazmur 117:1, 2.

Kata yang sedang kita pertimbangkan, yang terdiri dari tiga huruf, diterjemahkan sebagai "kebenaran" pada ayat dua, dan mewakili permulaan dari bagian tengah Alkitab (bagian tengah Alkitab ialah Mazmur 117–119). Akhir dari bagian tengah adalah Mazmur 119. Mazmur 118 adalah tengah dari bagian tengah. Mazmur 118 diapit antara pasal terpendek dan terpanjang dalam Alkitab, dan yang terpendek, yang merupakan permulaannya, menyatakan kata "kebenaran" yang dibentuk oleh tiga huruf yang mewakili tiga langkah dari Injil yang kekal, dan menjadi kerangka untuk memahami kebenaran. Kerangka tersebut adalah prinsip yang merepresentasikan karakter Kristus sebagai Alfa dan Omega.

Akhir dari bagian tengah, yaitu pasal 119, adalah sebuah akrostik abjad yang ditempatkan di tengah Alkitab, menekankan ahli bahasa yang menakjubkan. Empat kali dalam pasal 119 kata yang sama diterjemahkan sebagai kebenaran.

Dan janganlah Engkau sama sekali mencabut firman kebenaran dari mulutku; sebab aku telah berharap kepada hukum-hukum-Mu. Ayat 43.

Kebenaran-Mu adalah kebenaran yang kekal, dan hukum-Mu adalah kebenaran. Ayat 142.

Engkau dekat, ya Tuhan; dan segala perintah-Mu adalah kebenaran. Ayat 151.

Firman-Mu itu benar sejak semula; setiap hukum-Mu yang adil tetap untuk selama-lamanya.
Ayat 160.

Kebenaran dalam ayat-ayat ini adalah suatu kaidah nubuat Alkitab yang menyatakan akhir sejak permulaan, dan kebenaran dalam ayat-ayat itu ialah bahwa Alfa dan Omega telah menempatkan tanda tangan-Nya pada bagian tengah Alkitab, sebagaimana Ia telah melakukannya pada permulaan dan pada akhirnya. Tanda tangan dari Yang Awal dan Yang Akhir adalah “kerangka” untuk menyampaikan pesan peringatan terakhir dari malaikat ketiga. Bagian terakhir dari bagian tengah itu mencakup empat ayat yang memakai kata yang diterjemahkan sebagai “kebenaran,” meskipun rujukan keempat diterjemahkan sederhana sebagai “benar.” Yang paling akhir dari keempat ayat itu menyatakan bahwa “sejak permulaan,” firman itu “benar.”

Pada permulaan, dalam kisah penciptaan di Kejadian pasal satu dan dua, kata “truth” meskipun tidak tertulis secara langsung terwakili dalam tiga kata terakhir dari kisah penciptaan, karena setiap kata dimulai dengan huruf-huruf, secara berurutan, yang membentuk kata “truth.” Pada mulanya adalah Firman, dan oleh-Nya segala sesuatu diciptakan, dan kesaksian tentang penciptaan dalam Kejadian dimulai dengan kata-kata “Pada mulanya” dan berakhir dengan tiga kata yang mewakili kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan suatu atribut Kristus yang dalam Yesaya didefinisikan sebagai bukti bahwa Ia adalah satu-satunya Allah.

Bagian tengah Alkitab (Mazmur 117-119) dimulai pada pasal 117 dengan merujuk pada kenyataan bahwa permulaan mewakili akhir melalui penggunaan kata “kebenaran.” Kata tersebut terbentuk dari tiga huruf yang mewakili Injil kekal dan tiga pekabaran malaikat, dan menandai akhir dari kisah penciptaan. Akhir dari bagian tengah Alkitab adalah sebuah penyajian abjad yang dibuat oleh sang ahli bahasa yang menakjubkan untuk meneguhkan pemahaman bahwa apa yang kini dinyatakan mengenai karakter-Nya sejalan dengan definisi kata wahyu, sebab Wahyu Yesus Kristus adalah sebuah pesan yang dirancang untuk menampilkan suatu aspek dari karakter Kristus yang selama ini belum sepenuhnya dikenali, walaupun diakui. Wahyu tersebut konsisten dengan garis-garis sejarah perjanjian, sebab sejarah perjanjian mencakup bukti upaya Allah untuk menyatakan diri-Nya melalui nama-nama seiring sejarah-Nya tersingkap.

Prinsip-prinsip agung dari hukum, dari hakikat Allah sendiri, diwujudkan dalam perkataan Kristus di atas gunung. Siapa pun yang membangun di atasnya sedang membangun di atas Kristus, Batu Karang yang Kekal. Dengan menerima firman itu, kita menerima Kristus. Dan hanya mereka yang demikian menerima perkataan-Nya yang sedang membangun di atas Dia. 'Tidak seorang pun dapat meletakkan dasar lain selain yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.' 1 Korintus 3:11. 'Dan di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita harus diselamatkan.' Kisah Para Rasul 4:12. Kristus, Firman itu, pernyataan Allah—perwujudan tabiat-Nya, hukum-Nya, kasih-Nya, hidup-Nya—adalah satu-satunya dasar tempat kita dapat membangun tabiat yang akan bertahan. Mount of Blessings, 148.

Tentu saja masih banyak hal yang perlu dibahas mengenai kebenaran ini, tetapi kita akhiri sampai di sini.